

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Obyek dan Subyek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Mojokumpul Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Desa Mojokumpul berada di Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjungan Kecamatan Kemlagi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Japanan Kecamatan Kemlagi, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sawo dan Mojorejo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Mojodadi Kecamatan Kemlagi. Luas wilayah menurut penggunaan yaitu, dengan luas pemukiman 25 ha/m², luas persawahan 138 ha/m², luas perkebunan 40 ha/m², luas kuburan 0,46 ha/m², luas pekarangan 2,5 ha/m², perkantoran dengan luas 0,5/m². Tanah sawah di desa ini cukup luas yaitu 138 ha/m², tak heran jika sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani, yaitu 369 orang petani dan 200 orang buruh tani dengan total penduduk laki-laki 1377 orang dan penduduk perempuan 1409 orang. Kepadatan penduduk 650 per km². Berikut tabel yang menjelaskan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Mojokumpul.¹

2. Kenakalan Remaja

Remaja umumnya memiliki sifat yang cenderung labil, mereka dapat dengan mudah mengambil suatu keputusan tidak berdasarkan berfikir panjang. Remaja adalah proses pencarian jati diri, sehingga tidak salah jika pada masa ini mereka mudah

¹ Anwar Santoso, Sistem Informasi Pendayagunaan Profil Desa (Mojokerto 2010), 2.

| No | AGAMA | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|----|---------|------------|------------|------------|
| 1 | Islam | 1344 orang | 1372 orang | 2716 orang |
| 2 | Kristen | 30 orang | 34 orang | 64 orang |
| 3 | Budha | 3 orang | 3 orang | 6 orang |
| | Jumlah | 1377 orang | 1409 orang | 2786 orang |

Tabel 3.6

Penduduk Usia Kerja

| No | TENAGA KERJA | LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
|----|---|-----------|-----------|
| 1 | Penduduk usia 18-56 tahun | 747 orang | 795 orang |
| 2 | Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja | 559 orang | 380 orang |
| 3 | Penduduk usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja | 188 orang | 415 orang |
| 4 | Penduduk usia 0-6 tahun | 105 orang | 108 orang |
| 5 | Penduduk usia 56 tahun ke atas | 290 orang | 303 orang |

Sumber: Daftar Isian Potensi Desa (Sistem Informasi Pendayagunaan Profil Desa/Kelurahan)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kontrol Sosial Pada Kenakalan Remaja di Desa Mojokumpul Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Di dalam kehidupan sehari-hari sistem pengendalian sosial (*social control*) seringkali diartikan sebagai pengawasan oleh masyarakat terhadap jalannya pemerintahan, khususnya pemerintah beserta aparturnya. Memang ada benarnya bahwa pengendalian

izin dari Sang Kuasa untuk mendapat hidayah. Menurutnya penyimpangan yang terjadi pada sebagian remaja di Desa Mojokumpul berdasarkan pengaruh pergaulan yang berasal dari luar desa, oleh sebab itu remaja terpengaruh dalam perilaku menyimpang. Seorang tokoh masyarakat pun sering menuturkan pada para remaja.

“Pokoknya ya saya bilangin, kalo pas lagi ngumpul gitu, jangan ngelakuin macam-macam, nanti kalau sudah ada kejadian aneh-aneh saya suda nggak mau tau lagi, karena saya suda ngasih tau sama mereka. Tapi Alhamdulillah sekarang berkurang mbak, mungkin karena sudah dewasa jadi mulai mengerti. Generasi yang selanjutnya ini benar-benar dijaga dengan adanya kegiatan keagamaan, Alhamdulillah peminatnya banyak”²¹

Beliau menuturkan bahwa bentuk kontrol yang dilakukan adalah dengan mengajak, memberi tahu, dan mengingatkan remaja untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang melanggar norma. Karena hal ini dapat merugikan masa depan mereka, ditambah lagi merugikan lingkungan masyarakat. Beliau juga berusaha memberi ultimatum agar remaja segan untuk melakukan penyimpangan tersebut. Hal ini dirasa cukup untuk melakukan kontrol sosial. Karena remaja sudah bukan anak kecil lagi yang harus dituntun. Mereka dewasa dan mempunyai pikiran mana yang baik dan buruk. Bentuk kontrol dengan cara mengajak dan mengingatkan lambat laun berangsur membaik, dengan bertambah dewasanya mereka. Generasi selanjutnya mulai sejak dini sudah lebih dahulu diarahkan pada kegiatan keagamaan, seperti *terbangan* juga *dibak'an* (yaitu kegiatan seperti membaca shalawat nabi dan diiringi alat musik rebana). Sehingga sejak dini, mereka terbiasa dengan kegiatan tersebut, agar jika suda mnginjak dewasa mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar.

²¹Wawancara dengan Bunadi, pada tanggal 28 November 2015.

dan hal ini pun tidak sampai meresahkan warga maupun mengganggu. Pada usia-usia remaja, dirasa cukup wajar jika melakukan kenakalan seperti minum-minuman keras.

“kalau sudah besar nanti kan ngerti-ngerti sendiri mbak, pasti nanti ada waktunya mereka jadi lebih baik lagi, sekarang kan masih remaja jadi wajar aja, memaklumi. Selagi nakalnya tidak sampai berlebihan, masaih dalam batas wajar, ya suda tidak apa-apa. Jangan sampai dikeliatanin juga kalau nakal. Tidak perlu sampai terlalu diperlihatkan gitu lah mbak”.²⁶

Rendahnya kontrol yang diberikan warga pada remaja, dikarenakan kenakalan yang ada dirasa masih dalam bentuk wajar, dan tidak sampai meresahkan hingga menyebabkan kekacauan dalam lingkungan sekitar. Sehingga masyarakat yang mengetahui hal ini tidak melakukan bentuk kontrol yang cenderung berlebih. Bahkan mereka ada pula yang tidak melakukan kontrol sosial, karena dirasa remaja sudah cukup mengerti. Sehingga suatu saat nanti hal ini tidak akan terulang lagi.

“ya nggakpapa masio minum ya minum aja, tapi jangan sampek bikin resek, jangan sampek pakek narkoba. Soalnya kalau sudah narkoba itu parah, jangan sampai lah. Narkoba nanti merembet kemana-kemana, bisa masuk penjara juga. Bisa merusak semuanya. Kalau emang biasanya minum-minum ya gapapa, tapi ya nggak usah diperlihatkan ke orang-orang”.²⁷

Warga menyadari akan kenakalan yang dilakukan remaja, tetapi mereka memaklumi, tetapi dengan syarat untuk tidak melakukan hal-hal yang anarkis, meskipun mereka minum-minuman keras, warga bisa menyadari juga dengan syarat tidak perlu hal ini diperlihatkan pada orang banyak. Remaja sudah cukup mengerti akan hal seperti apa yang sebaiknya dilakukan sehingga warga cenderung hanya menegur, tidak melakukan tindakan lainnya, karena mereka bukan anak kecil yang harus dituntun.

²⁶Wawancara dengan Suparno, pada tanggal 27 Desember 2015.

²⁷Wawancara dengan Adi, pada tanggal 27 Desember 2015.

“Ya kadang tengah malam ruame di jalanan belakang rumah, minum-minum mbak.Terganggu pasti, anak-anak rame banget, itu juga tengah malam.Ya gimana lagi mbak, yang minum paling anak-anak itu aja.Kadang ya diomongin dikit-dikit, tapi namanya sudah remaja mbak, mau gimana lagi.Nanti kan berhenti-berhenti sendiri mereka.”²⁸

Masyarakat lebih memilih menegur dan bahkan hanya diam, karena mereka pun menyadari jika remaja yang menginjak dewasa, pasti mengerti dengan norma-norma yang ada. Mereka akan kembali pada aturan nanti. Karena teguran yang diberikan pun terkadang masih belum bisa menjadi solusi, sehingga masyarakat pun mengembalikan lagi pada remaja.Adanya organisasi juga cukup membantu dalam hal kontrol sosial pada kenakalan remaja, tetapi tidak dapat sepenuhnya.Lingkungan sosial memiliki peran utama dalam hal ini.

“sekarang sudah besar, pasti ya tau mana yang baik mana yang buruk, orang tua ya cuma bisa mengingatkan saja mbak. Suda tau dosa, karena masing-masing orang pasti bertanggung jawab sama dirinya sendiri-sendiri. Ya gatau lagi kalau masih terus gitu, sudah dewasa juga, sampai kapan mau nakal terus seperti itu, laki-laki kan harus bisa bertanggung jawab”.²⁹

Orang tua pun menyerahkan semua pada anak, mereka sebagai kontrol sosial pertama dalam keluarga melakukan pengendalian dengan menegur dan selanjutnya diserahkan pada sang anak.Karena orang tua hanya bisa terus mengingatkan pada anak tentang bagaimana seharusnya berperilaku, tetapi dengan terus berjalannya waktu dan tumbuh kembang anak yang semakin dewasa, orang tua tidak bisa sepenuhnya mengontrol sang anak. Anggapan orang tua, anak yang sudah menginjak dewasa pasti sudah memiliki tanggung jawab dalam setiap perbuatannya dan hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya kontrol sosial orang tua.

²⁸Wawancara dengan Sleman, pada tanggal 13 November 2015.

²⁹Wawancara dengan Tutus, pada tanggal 14 Desember 2015.

